



Eksplorasi Budaya Arek Malang Dalam Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2

Angelica Septina Ambarita¹, Limayiana Sihotang², Rointan Lubis³, Kammer Tuahman Sipayung⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: angelica.ambarita@student.uhn.ac.id¹, limayiana.sihotang@student.uhn.ac.id², rointan.lubis@student.uhn.ac.id³, kammertuahmansipayung@uhn.ac.id⁴

Abstrak

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka adalah salah satu program dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan dan Teknologi yang dapat diikuti oleh mahasiswa di Indonesia. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan menghadapi kemajuan zaman. Kurikulum merdeka merupakan inovasi baru dalam dunia Pendidikan di Indonesia. Salah satu bentuk penerapannya yaitu dengan mengadakan Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM). Pertukaran Mahasiswa Merdeka memberikan wadah melalui mata kuliah Modul Nusantara untuk mengeksplor budaya lokal di Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang budaya Arek Malang serta melakukan pengkajian tentang pemahaman mengenai budaya Arek Malang dengan mahasiswa PMM. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, untuk memperkuat data penelitian, peneliti juga menggunakan data sekunder dari penelitian relevan, jurnal-jurnal dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya Arek Malang dan setiap daerah memiliki identitas masing masing.

Kata kunci: *Budaya Arek Malang, Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Modul Nusantara.*

Abstract

The independent curriculum is a new innovation in the world of education in Indonesia. One form of implementation is by holding the Independent Student Exchange Program. This program aims to improve competence and face the progress of the times. The Merdeka Student Exchange provides a platform through the Nusantara Module course to explore local culture in Malang. This study aims to describe and analyse the culture of Arek Malang. This research is descriptive research with a qualitative approach with data collection methods using observation, interviews, and documentation. In addition, to strengthen research data, researchers also use secondary data from relevant research, journals and literature studies. The results of the study show that the culture of Arek Malang and each region has its own identity.

Keywords: *Arek Malang Culture, Independent Student Exchange, Nusantara Modu*

PENDAHULUAN

Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Kampus Merdeka memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka ambil. Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pada Pasal 18 disebutkan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi.

Berdasarkan (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020) dikatakan bahwa Melalui Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, mahasiswa memiliki kesempatan untuk 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) sks menempuh pembelajaran di luar program studi pada Perguruan Tinggi yang sama; Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui

kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya.

Kurikulum merupakan salah satu bagian paling penting dalam dunia pendidikan formal, yang memiliki tujuan dalam memberikan standar kompetensi dan indikator ketercapaian yang berguna sebagai pedoman dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik. Kurikulum dalam pendidikan adalah suatu seperangkat bahan pembelajaran yang mampu mengatur aktivitas belajar mengajar oleh pendidik kepada peserta didik. Kurikulum merupakan salah satu bagian yang penting dalam pencapaian tujuan dari suatu penyelenggaraan Pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan sebuah pengaturan berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional. Seiring dengan berkembangnya zaman, kurikulum juga harus ikut berkembang sehingga dapat menyesuaikan Pendidikan dengan perkembangan yang dibutuhkan.

Dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih gayut dengan kebutuhan zaman (Febriani & Ikbal, 2023). Link and match tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. (Marjan Fuadi, 2022) Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan. (Siregar, 2022) Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

(Hidayatullah, 2021) Program pertukaran pelajar dapat juga memberikan kesempatan mahasiswa memperdalam bidang keilmuan yang tidak didapatkan di Program Studinya. Program Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdek yang utama yaitu kemudahan pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, kemudahan perguruan tinggi negeri menjadi PTN berbadan hukum, dan hak belajar tiga semester di luar program studi. Berbagai bentuk kegiatan belajar di luar perguruan tinggi, di antaranya melakukan magang/ praktik kerja di Industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/ proyek independen, dan mengikuti program kemanusiaan. Semua kegiatan tersebut harus dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen.

(Anwar, 2022) Kunci keberhasilan implementasi kebijakan MBKM di sebuah perguruan tinggi adalah adanya keberanian dalam mengubah pola pikir dari pendekatan kurikulum berbasis konten yang kaku menjadi kurikulum berbasis capaian pembelajaran yang adaptif dan fleksibel. Kampus merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru. (Apriliyani et al., 2022) Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student centered learning) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. (Meilia, A.T; Erlangga, 2022) Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka hard dan soft skills mahasiswa akan terbentuk dengan kuat. (Zainudin & Utami, 2021) Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjawab perkembangan jaman yang juga memacu mahasiswa untuk semakin mempersiapkan dirinya di dunia kerja dan tantangan Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat yang semakin maju hari demi hari dan persaingan semakin ketat di era perkembangan ilmu teknologi saat ini.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 10-12 Desember 2022 adalah sebagai berikut : Survey Lokasi; Kegiatan ini dilakukan oleh Dosen pembimbing PMM2 berkomunikasi mengenai lokasi eksplorasi yaitu di Kota Malang. Kegiatan ini dilakukan untuk mendiskusikan dan survey lokasi bagaimana budaya sosial di masyarakat desa tersebut. Diskusi urutan kegiatan dan kontribusi yang akan dilaksanakan selama eksplorasi budaya di Kota Malang. Kegiatan ini didiskusikan bersama oleh kelompok modul Nusantara yang mahasiswanya sudah dibagi oleh PT Penerima PMM, LO beserta dosen. Menyesuaikan dengan budaya masyarakat yang ada disana khususnya budaya. Adapun susunan acara pada kegiatan tersebut yaitu: Pembukaan oleh dosen PMM2 dan mahasiswa PMM, Kegiatan eksplorasi budaya Malang pada bidang bahasa jawa Dialek Malang,

penggunaan malangan atau boso walikan dan etnik budaya lainnya, Pemberian kontribusi sosial dari personil modul nusantara di bidang komunikasi dan ekspolasi budaya dengan tutur bahasa yang sopan dan saling bertukar informasi budaya antara mahasiswa PMM dengan masyarakat yang ada dilokasi kota Malang, Perpisahan dan Ucapan Terimakasih bagi mitra yang sudah bekerja sama dalam mensukseskan Kegiatan Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 2. Tahap evaluasi kegiatan; Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi yang tujuannya untuk mengetahui nilai nilai yang perlu dipertahankan dan perlu di koreksi pada kegiatan kontribusi selanjutnya. Tahap Dokumentasi dan Publikasi; Kegiatan ini dilaksanakan oleh sesi dokumentasi yang sudah dipilih dari masing masing mahasiswa sesuai dengan bidangnya Masing masing. Seluruh dokumentasi dibuat di google drive dan di share kepada mahasiswa PMM2 dan Mitra Kota Malang untuk dipublikasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2 (PMM2) Universitas Pendidikan Ganesha Bali khususnya tim Modul Nusantara yang terdiri dari kelompok mahasiswa dan 1 dosen pembimbing, 1 LO dari mahasiswa Universitas Penerima dan mahasiswa modul nusantara tersebut yang berasal dari Sabang sampai Merauke melaksanakan program kontribusi sosial ke kota Malang tahun 2022. Kegiatan ini dilaksanakan dengan Mitra Kota Malang. Mitra sebagai dosen pembimbing/Narasumber eksternal menjalankan tugasnya dengan baik. Hal ini disebabkan para mitra diseleksi terlebih dahulu oleh Kemendikbudristek, sehingga para mitra yang tergabung sudah memiliki kegiatan yang terstruktur dan terencana dengan baik. Para mitra diwajibkan untuk memberikan proposal kegiatan dengan batas waktu tertentu dan diseleksi. Bagi mitra yang lulus seleksi harus mensosialisasikan kegiatan tersebut ke mahasiswa dan perguruan tinggi

Eksplora di bidang Bahasa Jawa Dialek Malang

Kegiatan yang dilakukan pada bagian ini yaitu Bahasa Jawa Dialek Malang (selanjutnya disingkat BJDM) lebih diwarnai oleh sifat budaya masyarakat Malang yang egaliter, atau dalam bahasa Jawa disebut blatér. Sebagai daerah pesisir, BJDM juga mewarisi budaya dan bahasa pesisiran sebagai bahasa transisi dari bahasa Jawa Majapahitan ke bahasa Jawa Baru Jawa Tengahan. Oleh karena itu, ada kesan bahwa BJDM sedikit kasar dan kurang mengindahkan Bahasa Jawa Standar. Gaya bahasa masyarakat Malang yang terkenal egaliter dan blak-blakan, menunjukkan sikap masyarakatnya yang tegas, lugas dan tidak mengenal basa-basi. BJDM yang egaliter terkesan jenaka, sehingga membuat suasana akrab “kemraket”, ramah “grapyak”, dan menyenangkan “semanak”.

Eksplora di bidang pembagian budaya (etnis) Arek

Kegiatan ini dilaksanakan berfokus kepada pembagian etnis. Kebudayaan ini merupakan salah satu kebudayaan Jawa Timur yang pusat ideologinya berada di Surabaya dan Malang. Budaya ini membentang di sebelah timur Sungai Brantas, mulai dari Kediri dan perbatasan Blitar hingga Malang, Jombang, Mojokerto, Sidoarjo, Gresik, dan Surabaya. Kebudayaan Arek Suroboyo pada khususnya Arek pada umumnya, bermula dan tumbuh dalam beberapa tingkatan.

Masyarakatnya dikenal egaliter, terbuka, demokratis dan solid. Konsep simbolis kesetaraan muncul sebagai salah satu konsep simbolik pemersatu dalam interaksi sosial Arek. Sikap ini dipahami sebagai bentuk seseorang yang mendominasi atau merasa lebih kuat dari yang lain. Nilai-nilai kesetaraan menumbuhkan kepercayaan masyarakat budaya lokal untuk berpartisipasi aktif membawa budayanya ke kancah dunia melalui media sosial dan teknologi informasi saat ini. Keberadaan Sungai Brantas tidak lepas dari munculnya budaya Arek.

Eksplora di bidang Penggunaan malangan atau Boso Walikan

Kegiatan Eksplora di bidang Penggunaan m Boso Walikan yaitu seolah tak lekang oleh waktu. Meski Indonesia merdeka, penggunaan Boso Walikan Malang masih sangat populer di kalangan pemuda, meski identitas mereka terlihat di mana-mana. Bahasa Walikan memiliki berbagai fungsi bagi Arek Malang yaitu fungsi pengaturan, fungsi penyajian, fungsi interaktif dan fungsi personal. Fitur ini merupakan evolusi dari fitur asli Bahasa Walikan, bahasa kode para pejuang kemerdekaan. Seiring berjalannya waktu, penggunaan bahas Walikan ditemukan di media. Pemanfaatan Bahasa Walikan di media massa adalah untuk melestarikan Bahasa Walikan sebagai budaya lokal Malang.

Melalui kegiatan ini hasil yang didapatkan adalah pada anak-anak yang berada di pojok literasi mengakui bahwasanya mereka mendapatkan ilmu mengenai Bhineka Tunggal Ika dan mengenai melalui kontribusi sosial yang dilaksanakan oleh para mahasiswa pertukaran mahasiswa Merdeka angkatan 2 Oleh karena itu hasil mendapatkan cukup memuaskan berdasarkan pengekploran budaya Kota Malang di mana anak-anak lebih mengerti bahwa saya pendidikan itu sangat penting dan anak-anak juga lebih mengetahui apa-apa aja yang di maksud dari Bhinneka Tunggal Ika dan melihat ternyata bahasanya berbeda-beda tetap satu adalah indah dan

harus dilestarikan.

(Rodiyah, 2021) Penelitian terdahulu mengenai mata kuliah Modul Nusantara diantara penelitian yang meneliti mengenai efektivitas modul Nusantara dalam memahami empat pilar kebangsaan yang menunjukkan hasil penelitian bahwa mata kuliah ini mampu secara efektif dalam meningkatkan pemahaman empat pilar kebangsaan pada mahasiswa. Sikap nasionalisme, toleransi, kebhinnekaan, kekeluargaan dan berjiwa sosial terasa dalam diri dan jiwa mahasiswa, juga mahasiswa mampu memiliki jiwa kepemimpinan setelah mengikuti perkuliahan Modul Nusantara. Hasil dari kegiatan ini juga menunjukkan bahwa anak-anak yang awalnya tidak termotivasi untuk kuliah mendengar motivasi dari mahasiswa yang mengikuti pmm sehingga mereka tergerak untuk kuliah setelah mereka selesai melanjutkan sekolahnya dan anak-anak yang tidak menyukai bahasa Inggris diajari oleh mahasiswa dengan cara mengajar belajar sambil bermain sehingga mereka sangat menyukai bahasa Inggris dan menguasai beberapa topik dari bahasa Inggris sebagai modal mereka dan anak-anak yang tidak mengetahui budaya-budaya dan suku-suku yang ada di Indonesia.



Gambar 1. Foto Bersama Mahasiswa PMM2 dengan Dosen Pembimbing Pada saat Modul Nusantara

SIMPULAN

Program pertukaran mahasiswa Merdeka yang dilaksanakan oleh Kemendikbud ristik adalah salah satu program yang sangat berguna karena melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sangat bermanfaat bagi mahasiswa itu sendiri dan bagi masyarakat sekitar. melalui kontribusi sosial yang telah dilaksanakan oleh pertukaran mahasiswa merdeka dan telah dibiayai dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan dan pendidikan ini sangat memberikan dampak khususnya bagi anak-anak yang telah menerima kontribusi sosial di berbagai bidang seperti pendidikan lingkungan kesehatan dan seni budaya Oleh karena itu kegiatan ini cukup memberikan dampak yang sangat spesifik dan pengertian para anak-anak di pondok literasi sapi bahasanya Bhinneka Tunggal Ika itu sangat perlu untuk dilestarikan dan memberikan motivasi kepada anak-anak untuk lebih mengikuti jejak para mahasiswa yang mengikuti pertukaran ini. Segala kegiatan dan urutan acara yang telah dipersiapkan dan didiskusikan oleh mahasiswa dengan dosen pembimbing dan diterima dengan baik dan berjalan dengan baik.

Oleh karena itu kesimpulan dari program ini adalah Secara geografis Kota Malang berada di pedalaman Jawa Timur, yang sering terpinggirkan baik secara budaya maupun sosial, sehingga kaum muda Malang membutuhkan identitas yang bisa menyetarakan mereka. Berdasarkan hasil penelitian, Budaya Arek khususnya daerah Malang, rakyat dikenal memiliki sifat egaliter, terbuka, demokratis dan memiliki karakter solidaritas yang tinggi, berani, suka bekerja keras, dan bangga terhadap identitasnya. Semangat dan kebersamaan sesama Arek Malang selalu mengiringi langkah warga Arema ini dimana pun berada. Dalam menunjukkan identitasnya Arek Malang menggunakan yang merupakan Basa Walikan merupakan suatu bahasa prokem yang hadir di tengah-tengah masyarakat Malang. Gaya bahasa di Malang terkesan kaku seperti bahasa Jawa kasar umumnya, hal tersebut menunjukkan sikap masyarakatnya yang tegas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N. (2022). Peran Mata Kuliah Modul Nusantara Dalam Peningkatan Sikap Toleransi Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(2), 646–655. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i2.471>
- Apriliyani, N. V., Hernawan, D., Purnamasari, I., Goris Seran, G., & Sastrawan, B. (2022). Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Governansi*, 8(1), 11–18. <https://doi.org/10.30997/jgs.v8i1.5045>
- Arsyad, A. T., & Widuhung, S. D. (2022). Dampak Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Kualitas Mahasiswa. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 3(2), 88. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v3i2.1027>
- Dirjen Dikti Kemendikbud. (2020). Buku Panduan Pelayanan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka. *Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, 1–33. <http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/04/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020>
- Febriani, A. F., & Ikbali, M. (2023). PENGEMBANGAN SKILL MAHASISWA MELALUI PROGRAM. 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.38043/jids.v7i1.3995>
- Hidayatullah, S. (2021). Persepsi Mahasiswa Tentang Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Ilmiah Fonema*, 4(1), 79–87. <https://doi.org/10.25139/fn.v4i1.3357>
- Marjan Fuadi, T. (2022). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (Mbkm) : Aplikasinya Dalam Pendidikan Biologi. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 9(2), 38. <https://doi.org/10.22373/pbio.v9i2.11594>
- Meilia, A.T; Erlangga, G. (2022). Aktualisasi Program Kampus Mengajar Sebagai Ruang Kontribusi Mahasiswa Terhadap Pendidikan Dasar Di Indonesia. *Metodik Didaktik; Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 17(2), 120–128.
- Rodiyah, R. (2021). Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Era Digital dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum yang Berkarakter dan Profesional. *Jurnal Nasional Hukum*, 7(2), 425–434.
- Siregar, N. H. (2022). Literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berbahasa inggris dan karakter pelajar anak bangsa pada pertukaran mahasiswa merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–8. <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JIP/article/view/1291>
- Zainudin, M., & Utami, A. D. (2021). Evaluasi pertukaran mahasiswa merdeka berbasis mata kuliah menggunakan provus's discrepancy model dengan double smart. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 2(4), 10–21.